



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1887-1898

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perancangan Video Dokumenter sebagai Media Penyampai Pesan Pelestarian Budaya Di Pesisir Desa Gisikcemandi

Hamam Asyhari^{1✉}, Diana Aqidatun Nisa²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 20052010010@student.upnjatim.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan peran penting video dokumenter sebagai media pelestarian budaya lokal Desa Gisikcemandi. Melalui tinjauan literatur dan analisis data, video dokumenter bisa berkontribusi dalam mempertahankan, memperkuat identitas, dan meningkatkan kesadaran akan warisan budaya. Video dokumenter bisa menampilkan cerita dengan nyata dan bisa dipublikasikan di media digital. Metode yang digunakan adalah *mix methode* yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan wawancara, focus group discussion, observasi, dan kuesioner. Hasil analisis menyatakan bahwa media video dokumenter sangat cocok digunakan untuk memvisualkan budaya, dan menceritakan kehidupan masyarakat pesisir desa Gisikcemandi. Studi ini menegaskan pentingnya video dokumenter sebagai alat vital dalam mempromosikan keberagaman budaya dan membangun kesadaran masyarakat akan nilai-nilai lokal yang berharga, sehingga memberikan dampak berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Video Dokumenter, Pesisir, Budaya*

Abstract

This study explains the important role of documentary videos as a medium for preserving local culture in Gisikcemandi Village. Through literature review and data analysis, documentary videos can contribute to maintaining, strengthening identity, and raising awareness of cultural heritage. Documentary videos can show real stories and can be published in digital media. That method. The method used is a mix method, namely qualitative and quantitative. Data collection techniques are carried out by interviews, focus group discussions, observations, and questionnaires. The results of the analysis stated that documentary video media is very suitable to be used to visualize culture, and tell the life of the coastal community of Gisikcemandi village. This study confirms the importance of documentary videos as a vital tool in promoting cultural diversity and building public awareness of valuable local values, thus providing a sustainable impact for the Indonesian nation.

Keywords: *Documentary, Coastal, Cultural Video*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam budaya yang sudah dikenal hingga mancanegara. Kebudayaan Indonesia merupakan keseluruhan dari kebudayaan lokal yang hidup dan berkembang di setiap daerah (Nahak, 2019). Aset budaya yang begitu beragam harus dikembangkan agar tetap utuh, lebih dikenal masyarakat, dan bisa memberikan dampak berkelanjutan bagi bangsa Indonesia.

Keberagaman budaya mencakup perbedaan dalam tradisi, adat istiadat, bahasa, agama, seni, pakaian dan makanan yang terjadi karena interaksi antar golongan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, satunya adalah budaya yang berkembang di wilayah pesisir. Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam di lingkungan tersebut (Naomi, 2018) Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang mendiami dan melaksanakan segala aktifitas budaya dan sosial ekonomi yang masih berkorelasi dengan sumber daya wilayah pesisir dan laut, seperti nelayan, petani tambak, dan pedagang ikan (Achmad, 2022).

Sidoarjo, salah satu kabupaten bagian dari Provinsi Jawa Timur, merupakan daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Laju pesatnya perkembangan di Sidoarjo didukung beberapa sektor seperti industri, pariwisata, perdagangan, serta sektor perikanan dan kelautan yang berada di wilayah pesisir Sidoarjo, salah satunya yang berada di pesisir Desa Gisikcemandi. Desa Gisikcemandi merupakan salah satu desa yang berlokasi di pesisir Timur Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Mar'atussoliha (2020),

Sebagian besar wilayah Kecamatan Sedati didominasi oleh wilayah perairan dan pertambakan.

Ada beragam budaya yang berkembang di Desa Gisikcemandi, seperti desain corak perahu nelayan, aktivitas nelayan, pakaian, adat istiadat dan tradisi petik laut Nyadran yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, Nyadran merupakan kegiatan sosial masyarakat sekaligus upacara adat sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir Desa Gisikcemandi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali tepatnya satu bulan menjelang bulan Ramadan. Kegiatan Nyadran dilakukan dengan melarungkan seserahan ke laut dan berdoa agar diberikan keselamatan saat mencari nafkah di laut. Nyadran merupakan bentuk perkembangan akulturasi masyarakat Sidoarjo (Dharma Kusuma, 2021). Kegiatan ini diikuti seluruh elemen masyarakat dengan menggunakan perahu khas Desa Gisikcemandi. Perahu nelayan yang berada di Desa Gisikcemandi memiliki keunikan dibandingkan dengan daerah sekitar, baik dari struktur dan corak bola mata pada ujung perahu (*linggi*).

Video dokumenter merupakan salah satu media penyampaian pesan kepada audiens yang berisi dokumentasi terkait fenomena atau isu yang sedang terjadi (Ramadhan et al., 2020). Video dokumenter disajikan berdasarkan data, nyata, dan tanpa adanya rekayasa terhadap permasalahan yang sedang dibahas (Tejawati et al., 2019). Video dokumenter merupakan salah satu media digital yang dapat dipublikasikan di media digital seperti media sosial maupun media yang lain. Di era digital saat ini, video dokumenter dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk mempengaruhi opini publik serta menginspirasi generasi remaja (Zuni Astuti et al., 2023). Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat menjadi pelopor pelestarian budaya serta pengembangan potensi wilayah Desa Gisikcemandi. Usia remaja adalah usia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual, memiliki kedekatan dengan teknologi digital, serta aktif dalam bersosial media Hamdanah, et al (2022)

Hadirnya video dokumenter diharapkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gisikcemandi untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada kepada audiens yang cakupannya lebih luas. Didalam video dokumenter dapat menyajikan visual tentang budaya dan alam secara nyata dan aktual. Selain itu, informasi yang disampaikan didalam video disampaikan secara langsung oleh narasumber yang bersangkutan. Sehingga akan mempertajam dan memperkuat informasi yang sedang dibahas.

Segala aktivitas yang berkembang di Desa Gisikcemandi membentuk sebuah kebudayaan lokal yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan disyukuri. Ditengah derasnya arus globalisasi saat ini, kebudayaan lokal sangat rentan terpengaruh oleh kebudayaan dari luar yang tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat Desa Gisikcemandi, khususnya generasi remaja yang cenderung mudah menerima informasi-informasi baru. Oleh karena itu perlu adanya penguat pondasi dan komunikasi untuk memperkenalkan dan mempertahankan kebudayaan lokal salah satunya dengan memanfaatkan media video dokumenter.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara, metode perancangan merupakan serangkaian cara ilmiah yang digunakan untuk merancang dan mendapatkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai (Waruwu, 2023) Rasional berarti kegiatan perancangan dilakukan dengan masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat dilihat oleh indera manusia. Sistematis yaitu proses yang digunakan dilakukan secara terstruktur, runtut, dan masuk akal. Pada perancangan ini, peneliti menggunakan *mix methode*, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam mengenai potensi dan budaya masyarakat pesisir desa Gisikcemandi. Data kualitatif didapatkan dengan teknik wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi . Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat akan potensi dan budaya yang ada di pesisir Desa Giskcemandi. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara daring.

Metode Pengambilan Sampel

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari sumbernya atau pihak pertama kepada pengumpul data. Umumnya data primer digali melalui wawancara mendalam, dan observasi secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga penelitian dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pengambilan data seperti, media massa dan internet.

1. Wawancara dan Focus Group Discussion dilakukan dengan para nelayan (3 orang), masyarakat (4 orang), dan seorang ahli sinematografi (2 orang)

2. Kuesioner dilakukan dengan masyarakat yang disebar secara daring (60 koresponden)
3. Observasi dilakukan di pasar ikan, Desa Gisikcemanadi, dan pelabuhan

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber pihak ketiga. Data sekunder yang dikumpulkan bisa berupa jurnal, buku, artikel, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *TOWS Matrix*. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif (wawancara, *Focus Group Discussion*, Observasi, dan Kuesioner). Metode ini digunakan untuk merumuskan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk deskripsi. Sedangkan analisis *TOWS Matrix* digunakan untuk meningkatkan strategi secara sistematis dengan memperhatikan hubungan antara kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), serta ancaman (threats) (Delano & Tumbuan, 2022).

Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif wawancara, *Focus Group Discussion*, Kuesioner, menyatakan bahwa kebudayaan yang berkembang di Desa Gisikcemandi merupakan hasil interaksi masyarakat yang sudah tumbuh sejak lama. Beragam budaya seperti bahasa, interaksi sosial, tradisi Nyadran, dan keunikan desain perahu menjadi potensi yang harus diperkenalkan kepada masyarakat luas. Hasil wawancara dengan seorang ahli sinamtoografi menyatakan bahwa video dokumenter merupakan salah satu media yang relevan untuk dijadikan media memperkenalkan kebudayaan yang berkembang di Desa Gisikcemandi. Kondisi ini didukung dengan hasil kuesioner yang menyatakan 98,1% responden setuju dan 0,9% tidak setuju. Video dokumenter bisa dipublikasikan di media digital yang sesuai dengan kebiasaan remaja yang suka dengan media sosial. Video dokumenter dapat menampilkan visual asli sehingga audiens bisa merasakan bagaimana kehidupan di Desa Gisikcemandi, didukung dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber sesuai bidangnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, selain keberagaman budaya, potensi alam dan buatan

yang ada di Desa Gisikcemandi sangat berpotensi untuk dikembangkan seperti susur sungai, pasar ikan, dan wisata mangrove.

b. Hasil Analisis *TOWS Matrix*

Tabel 1. Analisis *TOWS Matrix*

Internal/Eksternal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesisir desa Gisikcemandi memiliki potensi dan kebudayaan yang bisa dikembangkan seperti susur sungai, aktifitas nelayan, karakteristik perahu, keahlian menafsirkan cuaca, serta tradisi Nyadran yang masih dilestarikan hingga saat ini 2. Narasumber dapat memberikan pandangannya secara langsung didalam video tanpa direkayasa 3. Proses pengambilan gambar bisa dilaksanakan kapan saja terutama pada acara tertentu 4. Video dokumenter dapat ditonton secara gratis di media sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video dokumenter yang cenderung memiliki durasi lama sangat rentan terhadap kebosanan penonton
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi S+O</i>	<i>Strategi W+O</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada video dokumenter yang membahas secara khusus akan potensi dan budaya pesisir desa Gisikcemandi 2. Penggunaan Media sosial yang tinggi terutama generasi remaja dan sebagian besar menyukai video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang video dokumenter yang menyajikan informasi secara detail tentang potensi dan budaya pesisir desa Gisikcemandi dengan memanfaatkan media sosial seperti Youtube dan Instagram sebagai <i>platform</i> publikasinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan visual yang nyata serta mempertahankan audio sekitar di beberapa <i>scene</i> untuk menghindari video yang monoton 2. Membuat <i>thumbnail</i> sebagai <i>cover</i> video sekaligus

3. Tidak ada aturan secara khusus mengenai pengembangan video dokumenter sebagai media pengenalan budaya pesisir	diimplementasikan pada desain souvenir
4. Dapat dikombinasikan dengan visual fotografi	3. Dibuatkan <i>trailer</i> durasi pendek 1 menit yang bisa dipublikasikan di <i>story</i> media sosial

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi S+T</i>	<i>Strategi W+T</i>
1. Sudut pandang yang diberikan nelayan dapat menimbulkan kontroversi jika berbeda pendapat dengan nelayan lain	1. Menambahkan narasi <i>voice over</i> untuk mencegah kesalahpahaman pada isi video sekaligus sebagai transisi narasumber satu dengan lainnya	1. Memberikan informasi secara menarik dan jelas untuk menghindari rasa jenuh dari penonton
2. Kondisi cuaca yang tidak menentu mempengaruhi <i>metering</i> pengambilan gambar	2. Memastikan kebenaran informasi yang akan disampaikan oleh para narasumber 3. Menyajikan video dokumenter yang memiliki gaya visual yang mudah difahami	

Keyword

Keyword merupakan bagian penting untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens. Pemilihan *keyword* yang tepat dapat membentuk karakteristik dan konsep dari desain yang akan dibuat. Dari analisis data yang sudah dibuat, beberapa kata dapat digunakan untuk menjelaskan konsep isi dan konsep visual dari video dokumenter budaya masyarakat pesisir Desa Gisikcemandi. Kata yang diperoleh dari hasil pemetaan tersebut disatukan menjadi satu, yaitu "*Jelajah Budaya untuk Pesisir Berkelanjutan*". Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk mengenal, mengeksplorasi, dan mempelajari tentang budaya dan potensi yang ada di pesisir Desa Gisikcemandi. Kata "Jelajah" dipilih karena memiliki makna yang lebih mendalam dari pada kata mengenal. Dalam video dokumenter, audiens akan merasakan bagaimana menjelajahi potensi dan budaya yang ada di pesisir Desa Gisikcemandi dalam sebuah video, seperti aktifitas nelayan, perahu, ikan, menjelajahi

potensi alam dan buatan, komoditas tangkapan, tradisi Nyadran, serta mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi nelayan desa Gisikcemandi

Konsep Verbal

a. Judul Video

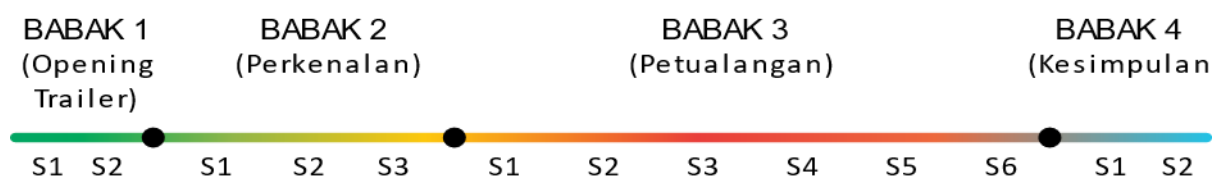
Berdasarkan *keyword* yang sudah ditentukan, judul pada video dokumenter ini adalah "*Menyusur Pesisir Gisikcemandi*". Menurut KBBI kata menyusur berasal dari kata susur yang memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menyusur dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Video dokumenter ini akan mengajak audiens merasakan bagaimana menjelajahi budaya yang ada di Desa Gisikcemandi.

b. Logline

Logline merupakan sebuah kalimat utuh yang menggambarkan gambaran umum mengenai ide isi cerita. Dapat dikatakan bahwa *logline* merupakan inti dasar cerita yang nantinya digunakan untuk dikembangkan menjadi sinopsis. Adapun *logline* pada video dokumenter ini didasarkan pada *keyword* yang sudah ditentukan sebelumnya. *Logline* video ini adalah "*Sebuah cerita yang mengajak audiens untuk ikut mengeksplorasi sebuah desa di pesisir kota, yang menyimpan potensi dan budaya yang begitu luar biasa*"

c. Alur Cerita

Skenario cerita pada video dokumenter ini dibagi menjadi 4 babak (*act*). Dalam dunia industri film menurut Wikipedia, babak merupakan bagian dari sebuah cerita atau peristiwa. Satu babak dengan babak yang lain memiliki keterikatan untuk menyusun sebuah cerita.



S = Sequence
bit = Shot List

Gambar 1. Alur Cerita Video Dokumenter

d. Gaya Bahasa

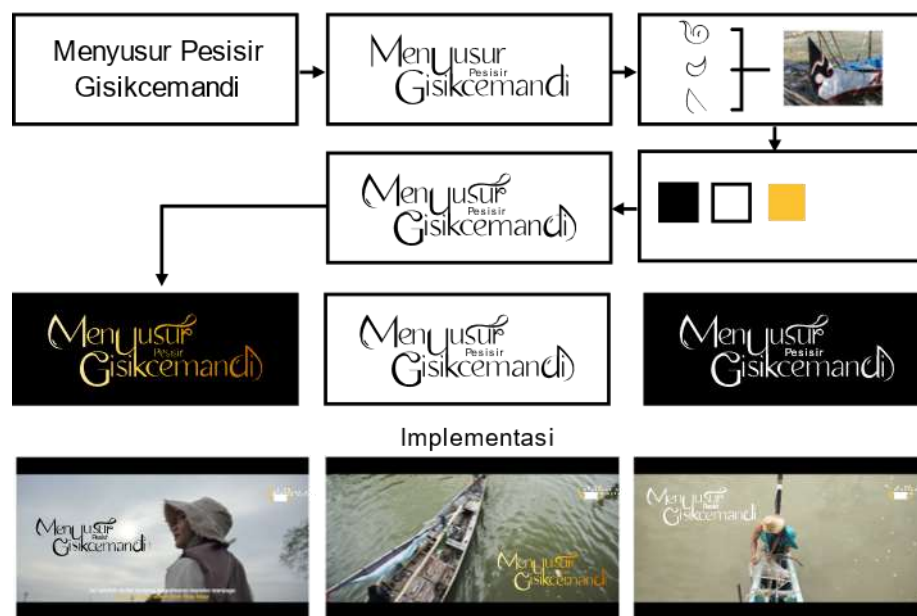
Dalam video dokumenter ini menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa lokal (bahasa Jawa campuran), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa lokal digunakan oleh narasumber saat menyampaikan pesan, mengingat narasumber yang dipilih adalah

masyarakat lokal yang masih kental dengan budaya Jawa. Bahasa Indonesia digunakan untuk narasi pengisi suara dan *subtitle* untuk menerjemahkan informasi dari narasumber. Sedangkan bahasa Inggris digunakan untuk *subtitle* dibawah *subtitle* bahasa Indonesia. Tujuannya untuk perluasan pasar agar video dokumenter ini bisa dinikmati oleh masyarakat mancanegara.

Konsep Visual

a. Tipografi

Tipografi merupakan salah satu bagian yang penting dalam berkomunikasi (Arifrahara, 2021). Dalam perancangan video dokumenter ini, tipografi yang digunakan adalah jenis sans serif sebagai teks, *subtitle*, dan serif untuk judul. Jenis serif memiliki karakter humanis dan estetika tradisional yang selaras dengan konsep visual yang sinematik, sedangkan jenis sans serif memiliki tingkat *clarity* yang lebih baik sehingga lebih mudah difahami oleh audiens. *Font* yang digunakan adalah Recline dan Futura



Gambar 2. Proses Desain Tipografi Judul

b. Pewarnaan

Proses pewarnaan pada video dokumenter ini dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu *color correction* dan *color grading*. *Color correction* adalah proses pengaturan pencahayaan untuk dikoreksi, seperti *kontras*, *highlight*, *exposure*. Tahap ini biasanya tidak membutuhkan *tools coloring* yang kompleks. Setelah tahap *color correction* selesai dan dirasa pencahayaan *footage* sudah sesuai, selanjutnya adalah proses *color grading*, yaitu pemberian warna emosi untuk membangun *mood* pada video. Tahap ini bisa memakai *LUTs* atau *preset* yang bisa di unduh di media sosial.

c. Format Video

Video dokumenter ini menggunakan format video digital .mp4. Resolusi yang dipakai adalah *Full High Definition* (FHD). Aspek rasio yang digunakan adalah *landscape* dan *portrait* 16:9 dan 9:16. Format dan resolusi tersebut adalah rumusan yang sering dipakai oleh konten kreator dan *filmmaker*. Keunggulan yang dimiliki format tersebut adalah dapat menampilkan visual yang tajam di *smartphone* namun memiliki ukuran yang tidak terlalu besar. Ukuran yang tidak terlalu besar memudahkan pada saat penyimpanan dan publikasi sehingga dapat mengoptimalkan waktu.

Konsep Media

Media utama pada perancangan ini adalah video dokumenter budaya masyarakat pesisir Desa Gisikcemandi berjudul *Menyusur Pesisir*. Video ini nantinya akan dipublikasikan di laman resmi pemerintah desa Gisikcemandi dan media sosial komunitas setempat.

a. Media Pendukung

Media pendukung didalam perancangan ini akan menjadi media tambahan yang berguna untuk meningkatkan daya promosi kepada media utama supaya penonton lebih tertarik dan menyukainya serta dapat menjadi nilai lebih. Berikut adalah media pendukung yang akan dirancang

1. *Teaser Portrait*

Teaser berguna untuk mempromosikan video dokumenter melalui media sosial yang ada seperti Instagram, Youtube, dan lainnya yang bertujuan untuk menarik audiens. Durasi *teaser* adalah satu menit dan berformat portrait. Durasi dan format tersebut akan disebarluaskan kepada masyarakat melalui *QRIS* dan poster, dan bisa di *posting* di *story* sosial media masing-masing.

2. *Merchandise*

Merchandise digunakan sebagai hiasan atau barang yang bisa digunakan sehari-hari dan menjadi pengingat tentang pesisir Gisikcemandi. *Merchandise* didapat oleh audiens saat berkunjung di pasar TPI Juanda maupun melalui toko *online*. Adapun *merchandise* yang akan dibuat.

b. Kaos

Media kaos ini akan menjadi media pendukung dan akan tersedia terbatas di masyarakat, selain itu kaos juga berguna untuk mempromosikan dan mengkampanyekan tentang potensi dan budaya yang ada di desa Gisikcemandi. Pada desain kaos nantinya juga

terdapat elemen visual yang berkaitan dengan desa Gisikcemandi seperti tipografi, fotografi pesisir, *quotes* inspirasi, dan *QRIS*

c. Topi

Topi adalah salah satu *merchandise* yang memiliki harga terjangkau khususnya bagi para remaja. Desain topi juga akan diberikan elemen visual yang berkaitan dengan pesisir desa Gisikcemandi. Topi bisa dipakai laki-laki maupun perempuan dan bisa menjadi penghalang panas saat berkunjung di pesisir desa Gisikcemandi dan pasar ikan maupun melihat keindahan alam

d. *Totebag*

Totebag merupakan sebuah tas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk menaruh barang, bisa digunakan sehari-hari serta mudah dibawa. Pada bagian sisi *totebag* juga akan diberikan elemen grafis yang masih berkorelasi dengan TPI Juanda, misalnya tipografi judul video, fotografi pesisir, *quotes* inspirasi, dan *QRIS* video dokumenter.

SIMPULAN

Kesimpulan jurnal menekankan pentingnya melestarikan budaya lokal Desa Gisikcemandi melalui media video dokumenter. Video dokumenter tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas komunitas, membangkitkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, dan mendukung pembelajaran lintas generasi. Melalui narasi visual, dokumenter memungkinkan penonton untuk merasakan kekayaan budaya secara langsung, mendorong apresiasi, dan memotivasi tindakan pelestarian. Ini menegaskan bahwa media video dokumenter memiliki peran penting dalam mempromosikan keberagaman budaya dan membangun kesadaran akan nilai-nilai lokal yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). Dimensi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Arifrahara, G. (2021). Analisis Penggunaan Tipografi Spasial Sans Serif Dalam Ruang Publik Taman Tematik Kota Bandung (Vol. 07). [Http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa](http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa)
- Delano, W. J. F. A., & Tumbuan, Y. J. F. A. (2022). Analisis Tows Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran Di Cafe Time420s Kecamatan Langowan Utara Tows Analysis Of

- Marketing Strategy Determination At Cafe Time420s, Langowan Utara District. *Mandagie* 101 *Jurnal Emba*, 10(1), 101–112.
- Dharma Kusuma, F. S. (2021). Fierla S. Dharma Kusuma: Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo (Vol. 7, Issue 2).
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja Dan Dinamika: Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*.
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (N.D.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1379-1386.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/Jsns.5.1.65-76>
- Pengetahuan, J. I., Seni, K., Diah, N., & Setyaningrum, B. (2018). Ekspresi Seni Budaya Lokal Di Era Global. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/ekspresi>
- Ramadhan, F., Budiman, E., Firdaus, M. B., & Prafanto, A. (2020). Pengembangan Video Dokumenter (Kegiatan Mahasiswa) Di Lingkungan Informatika Universitas Mulawarman. *Jurti*, 4(2).
- Tejawati, A., Bambang, M. F., Kurniawan Pradana, E., Suandi, F., Khairul Anam, M., Mulawarman, U., Negeri Batam, P., Teknokrat Indonesia, U., Amik Riau, S., Tongkok Kampus Gnkelta Universitas Mulawarman, B., Ahmad Yani, J., Kota, B., Riau, K., Pagar Alam, J. Z., Bandar Lampung, K., & Purwodadi Indah, J. (2019). Pengembangan Video Dokumenter “Wanita Dan Informatika” Di Lingkungan Fkti Universitas Mulawarman. *Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika*, 2(2). <http://E-Journal.Stmiklombok.ac.id/index.php/jire>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910
- Zuni Astuti, E., Ernawati, A., & Yogananti, A. F. (2023). Menumbuhkan Minat Dan Keterampilan Produksi Film Dokumenter Pada Generasi Muda: Pelatihan Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 3 Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 333–345. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.818>.